

**PENGARUH STIMULASI BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 1-
3TAHUN DI PUSKESMAS SUNGAI JAMBAT
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kebidanan



OLEH :

**ANI HARTATI
NIM:203001070248**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ADIWANGSA JAMBI
2022**

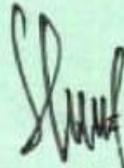
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Stimulasi Buku Cerita Bergambar Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Nama : Ani Hartati
NIM : 203001070248
Tanggal Sidang : 28 Maret 2022

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan pada ujian
Sidang Skripsi

Jambi, Maret 2022

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi



Dwi Rahmawati, SST, M.Keb

NIDN. 1027088902

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Kebidanan



Dian Marlina, SST., M.Keb

NIDN. 1010301018091

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Stimulasi Buku Cerita Bergambar Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Nama : Ani Hartati
NIM : 203001070248
Tanggal Sidang : 28 Maret 2022

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Ujian Sidang
Skripsi Jambi, 28 Maret 2022

Mengesahkan,
Pembimbing,

Dwi Rahmawati, SST, M.Keb

NIDN. 1027088902

Penguji I

Niki Astria, S.ST., M.Keb

NIDN. 1015129104

Penguji II

Dewi Riastawaty, S.Keb., M.Kes

NIDN. 0105098301

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Kebidanan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Diane Marlin, SST., M.Kes

NIDN. 1010301018091



Subang Aini Nasution, SKM., M.Kes

NIDN. 1010301018091

**PENGARUH STIMULASI BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP
TUMBUHKEMBANGAN ANAK USIA 1-
3 TAHUN DI PUSKESMAS SUNGAI JAMBAT KABUPATEN TANJUNGPABELAN**

Ani Hartati Dwi Rahmawati
Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adi Wangsa Jambi

ABSTRAK

Tumbuhkembang seorang anak ditandai dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Periode penting dalam perkembangan anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar anak akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa berlangsung sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial, merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang bahkan gangguan ini dapat menetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Stimulasi Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang menggunakan *Kuesioner KPSP* (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Bentuk yang digunakan tersebut sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditujukan kepada orang tua atau pengasuh anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasy experiment*) yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*eksperimen*) dengan metode menggunakan *one group pretest posttest design*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 16 responden dengan cara Random Sampling penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-20 Februari 2022.

Hasil dari Uji Hipotesis menggunakan *Uji Non Parametric* dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,005. Maka, jika $P \text{ value} < 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima) berarti terdapat Pengaruh Stimulasi Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Maka dapat disimpulkan bahwa stimulasi dengan buku cerita bergambar sangat diperlukan oleh orang tua dalam proses tumbuh kembang anak untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak yang baik sesuai usianya dengan keluarga, lingkungan dan teman sebayanya, serta mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak. Saran dapat memotivasi orang tua dan memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak menggunakan buku cerita bergambar sejak dini atau pra sekolah, di Wilayah Puskesmas Sungai Jambat sehingga perkembangan anak bisa secara optimal.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, Stimulasi, Buku Cerita

Daftar Pustaka : 19 Buku (2010-2020), 7 jurnal,

Daftar Halaman : 76 Halaman, 8 tabel, 2 bagan

THE EFFECT OF PICTURE STORY BOOK STIMULATION ON THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF 1-3 YEARS OLD CHILDREN AT SUNGAI JAMBAT COMMUNITY HEALTH CENTER, TANJUNG JABUNG TIMUR REGENCY

Ani Hartati Dwi Rahmawati²

Thesis of the Undergraduate Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Adiwangsa University Jambi

ABSTRACT

The growth and development of a child is marked by growth and development. An important period in a child's development is in the toddler years, because at this time the child's basic growth will influence and determine the next child's development. In this toddler period the development of language skills takes place very quickly and is the basis for further development. So that even the slightest deviation or deviation if not detected and not handled properly will reduce the quality of human resources in the future. Gross motor skills, fine motor skills, language and social skills are indicators of all child development. Lack of stimulation can cause growth and development disorders and even this disorder can persist. This study aims to determine the effect of picture story book stimulation on language development for children aged 1-3 years at Sungai Jambat Community Health Center, Tanjung Jabung Timur Regency.

The tool used in this research is an observation sheet using the KPSP Questionnaire (Pre-Screening Development Questionnaire). The form used is one of the tools used to collect data addressed to parents or child caretakers. This type of research is a quasi-experimental research (Quasi experiment), which is a study by conducting experimental activities (experimental) with the method of using one group pretest posttest design. The number of respondents in this study was 16 respondents by means of Random Sampling. This research was carried out on 3-20 February 2022. The results of the Hypothesis Test using the Non Parametric Test are seen from the Sig value. (Significant) is 0.005. So, if the P value < 0.05 (H₀ is rejected, H₁ is accepted) it means that there is an influence of picture story book stimulation on the language development of children aged 1-3 years at Sungai Jambat Community Health Center, Tanjung Jabung Timur Regency.

The study concluded that stimulation with picture story books is needed by parents in the process of child growth and development to improve children's developmental abilities well according to their age with family, environment and peers, and prevent developmental delays in children. Suggestions can motivate parents and provide knowledge to parents about the importance of stimulating children's growth and development using picture storybooks from an early age or preschool, in the Sungai Jambat Community Health Center area so that children's development can be optimal.

Keywords: Child Development, Stimulation, Storybooks

Bibliography : 19 books (2010-2020), 7 journals,

List of Pages : 76 pages, 8 tables, 2 charts

BAB

IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya. Perkembangan tersebut dimulai dengan upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial. Perkembangan pada anak meliputi beberapa aspek yaitu, aspek motorik, aspek kognitif, bahasa dan perkembangan sosial (Depkes RI, 2006).

Tumbuh kembang seorang anak ditandai dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Periode penting dalam perkembangan anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar anak akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa berlangsung sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2013).

Aspek-aspek perkembangan yang dipantau adalah motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan

perkembangan bayi dan balita yaitu dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak sehingga pemulihannya dapat dilakukan lebih awal dan akhirnya berefek pada tumbuh kembang anak yang dapat berlangsung dengan optimal.

Kemampuan anak dalam memahami pembelajaran harus mencakup kematangan dalam perkembangan motorik halus dan motorik kasar (Colins, 2009). Pemahaman anak dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru, selain kematangan dalam motorik, juga diperlukan kematangan dalam tumbuh kembang anak yang merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara sehingga bisa disimpulkan perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan motorik halus atau sebaliknya. Anak yang memiliki gangguan pada salah satunya akan mengalami kesulitan dalam mengeksplor lingkungan dan dapat berdampak pada keoptimalan perkembangan anak pada masa yang akan datang (Colins, 2009; Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2013).

Dilihat dari proporsi penduduk Indonesia 40% dari total populasi terdiri atas anak dan remaja berusia 0-16 tahun dan sebanyak 13,5% anak balita Indonesia merupakan kelompok usia berisiko tinggi dan merupakan periode kritis mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2017) diperkirakan 5-

10% anak mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 1-3% balita mengalami

keterlambatan perkembangan umum (*global developmental delay*). Hasil penelitian di Amerika Serikat melaporkan prevalensi kombinasi keterlambatan

tumbuhkembanganakumulur2-4,5tahun,antara5% sampai8%,danketerlambatan melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19% (Nelson DH,2012).

Penelitian dari US *Preventive Service Task Force* (USPTF) melaporkankejadianketerlambatantumbuhkembangpadaanak yang sudahbersifat persistensebanyak 40%-60%.

Di indonesia disebutkan prevalensi keterlambatan tumbuh kembang padaanakprasekolahadalahantara5-10%(judarwanto2012).Keterlambatantumbuh kembang pada anak semakin hari tampak semakin meningkat pesat.Beberapalaporanmenyebutkan angkakejadiantumbuh kembangberkisar2,3%-24%(Ariessuparmiati,DjauharIsmail,2013)

Datasurveilansdariunitkerjakoordinasi(UKK)tumbuhkembangpediatri sosial, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan gangguantumbuh kembang ditujuh kota besar Indonesia berkisar antara 8- 33%, denganrata-rata berkisar21%. Data tersebut di ambil dari tujuh RS pendidikan diIndonesia(Surabaya,Jakarta,Bandung,Palembang,Denpasar,PadangdanMakassar)padatahun 2007.(Ayib,2015)

Di Kota Jambi jumlah anak usia12-59 bulanpada tahun 2020 sebanyak49.711 anak. Depkes RI melakukan skrining perkembangan di 30 Provinsi diIndonesiadandilaporkan45%bayimengalamigangguan perkembangan,diantaranyadisebabkanolehkurangnyapemberianstimulasidini.

Menurut Kartika (2011), sekitar 50% kapabilitas kecerdasan yang dimiliki orang dewasa didapatkan ketika mereka masih berusia 4 tahun, 80% diperoleh ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik akumulasi ketika anak sudah berusia 18 tahun. Perkembangan yang terjadi dalam 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan 14 tahun berikutnya sehingga hendaknya diberikan stimulasi sejak dini dan sesuai perkembangan anak yang meliputi kemampuan gerak kasar dan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian, namun dari hasil penelitian masih banyak anak yang belum mendapat stimulasi, yaitu hanya sekitar 48–72% keluarga yang memberikan stimulasi (Soetjiningsih, 2013)

Kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial, merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang bahkan gangguan ini dapat menetap (Kemenkes RI, 2013). Salah satu indikator keterlambatan dalam tumbuh kembang adalah ketidakmampuan anak dalam melakukan sesuatu di usia yang seharusnya sudah mampu. Keterlambatan tumbuh kembang terjadi pada anak apabila tingkat perkembangan bicaranya anak di bawah tingkat kualitas perkembangan anak yang umumnya sama (Zulaika, 2015).

Menurut Suhartono dalam (Pebriana, 2017) menyatakan bahwa peranan pertumbuhan kembang bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Hal ini sesuai

dengan pendapat Leonhardt bahwa sangat penting mengajarkan membaca pada anak sejak dini, karena anak yang gemar membaca akan memiliki keahliannya yang lebih tinggi. Pengamatan jangkapanjang menyatakan bahwa 42,5% balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, pada beberapa kasus mempunyai IQ yang rendah. Bila gangguan tumbuh kembang tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, masalah perilaku, penyesuaian psikososial, motorik kasar dan motorik halus (Leung dalam Hidayati, 2012; Ineke, 2014).

Hasil penelitian neurologi yang dilakukan bloom pada tahun 2002 (Ayib, 2015), menyatakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%. Usia tersebut mudah diberi rangsangan untuk dapat meningkatkan perkembangannya. Respon anak terhadap rangsangan dari lingkungan sangat cepat. Rangsangan dapat berupa interaksi, komunikasi, cerita, atau permainan. Sebuah produk pengembangan yang dapat dilakukan untuk anak usia dini salah satunya adalah buku cerita bergambar untuk anak usia dini yang perpaduan dari buku berupa teks dan gambar yang sifatnya visualisasi. Buku cerita pada dasarnya merupakan salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Sedangkan gambar memiliki manfaat antara lain dapat menarik perhatian, unik, hal-hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas, serta mampu mengilustrasikan suatu proses sehingga

mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan (Ayib, 2015).

Hasil penelitian Artika Syafitri pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu (2018), menyatakan bahwa media cerita bergambar dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu.

Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan sangat disukai oleh anak-anak karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita. Bercerita dapat menambah pengetahuan anak, sekaligus mempengaruhi perkembangan tumbuh kembang anak, meningkatkan imajinasi anak, mengembangkan perasaan sosial dan emosional anak. Perkembangan anak juga dapat meningkat dengan cara mendengar cerita, sekaligus anak dapat menambah pembendahara kata perikannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat atau media untuk merangsang tumbuh kembang pada anak.

Hasil penelitian Artika Syafitri pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu (2018), menyatakan bahwa media cerita bergambar dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian Reni Dwi Wulandari (2015) buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dari 72,3% sebelum dilakukan intervensi menjadi 100% setelah dilakukan intervensi.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di Puskesmas Sungai Jambat, bahwa Puskesmas Sungai Jambat memiliki program untuk pemantauan tumbuh kembang terhadap anak dengan menggunakan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang dilaksanakan setiap tiga bulan guna untuk melihat permasalahan yang terjadi terhadap tumbuh kembang anak di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jambat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jambat, peneliti mendapatkan bahwa dari 10 anak, ada 5 anak usia 1-3 tahun yang belum dapat menyebutkan nama benda yang dilihatnya, belum dapat menunjukkannya sampai empat bagian tubuhnya, serta belum dapat memahami kata sifat, dapat berjalan, sebagian bisa menggambar. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dari orangtua anak tentang aspek-aspek pencapaian perkembangan anak sekaligus cara stimulasi perkembangan pada anak serta Ibu mengaku tidak pernah menstimulasi terhadap anak mereka. Mereka membiarkan tumbuh kembang anak berjalan begitu saja tanpa ada pembelajaran khusus. Berdasarkan data-data yang didapatkan dari posyandu-posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jambat terdapat 137 anak dengan 4 posyandu, Sungai Sayung terdapat 84 anak dengan 3 posyandu dan RBaku Tuot terdapat 63 dengan terdapat 1 Posyandu, berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari laporan kader setiap posyandu bahwa sebagian anak-anak masih banyak tumbuh kembang anak yang belum sesuai dengan usia anak, terutama dalam perkembangan bahasa dan motorik halus.

Penelitian tentang perkembangan bahasa dan motorik halus sudah banyak dilakukan salah satunya yang dilakukan oleh Aminah (2012) tentang permainan

cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak prasekolah dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sebanyak 67%-85%. Namun penelitian tentang pengaruh permainan cerita bergambar pada tumbuh kembang pada anak prasekolah belum banyak ditemukan dalam jurnal ilmiah sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka peneliti tertarik untuk melakukan metode permainan cerita bergambar terhadap anak usia 1-3 tahun untuk bisa mengetahui keefektifan metode tersebut dalam tumbuh kembang pada anak usia 1-3 tahun. Melihat fenomena di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Stimulasi Buku Cerita Bergambar Terhadap Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung Timur."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung Timur?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh stimulasi menggunakan buku cerita bergambar terhadap Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun

di Puskemas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung Timur



1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan stimulasi menggunakan buku cerita bergambar di Puskesmas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Diketahui Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun sesudah diberikan stimulasi menggunakan buku cerita bergambar di Puskesmas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung Timur
3. Diketahui Pengaruh stimulasi menggunakan buku cerita bergambar terhadap Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1.4.1 Bagi Universitas Adiwangsa Jambi

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa kesehatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pengaruh stimulasi menggunakan buku cerita bergambar terhadap Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun

1.4.2 Bagi Bidan Puskesmas Sungai Jambak

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan terutama bidan di Puskesmas untuk dapat melakukan pendidikan kesehatan terhadap orang tua anak agar dapat melakukan stimulasi Tumbuh Kembang sejak dini atau prasekolah

1.4.3 Bagi Mahasiswa S1 Kebidanan

Penelitian yang telah dilaksanakan dan diharapkan dapat menambah sumber referensi dan informasi kepada mahasiswa di Universitas Adiwangsa Jember sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan lingkup materi ilmu kebidanan karena untuk mengetahui pengaruh stimulasi menggunakan buku cerita bergambar terhadap Tumbuh Kembanganak usia 1-

3 tahun di Puskesmas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Subjek penelitian yang diteliti adalah anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambak

Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Waktu Penelitian Ini dilaksanakan pada tanggal 3-20 Februari 2022 Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung

Timur Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu (*Quasy experiment*) dengan Rancangan *One-Group Pre-test-post test design*, dengan 16 responden menggunakan teknik *random sampling*, menggunakan uji statistik *non parametrik wilcoxon*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika Syafitri(2018). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu. Jurnal pendidikan ana usi adini. Volume2, No.5 Februari 2018
- Ariessuparmiati, Djauhar Ismail, M.N.S. (2013). Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. *Sari Pediatri*
- Armini, W, ddk. 2017. *Asuhan Kebiasaan Neonatus, Bayi, Balita, & Anak Prasekolah*. Ari, P, editor. Yogyakarta: ANDI (Anggota KPI).
- Ayib, N.M. (2015). Pengaruh Bermain Edukatif Dengan Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Kesehatan*.
- Cahyaningsih, D. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. TransInfoMedia, 2011.
- Collins, Jane. (2009). *Ensiklopedia Kesehatan Anak*. London: Dorling Kindersley. Dewi, Rizky Cintya. Dkk. 2015. *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan kesehatan Dasar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Diakses pada 13 November 2021
- Depkes RI 2010. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dini tumbuh kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*.
- Fida, Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Hany, v, editor. Yogyakarta: D-MEDIKA (Anggota IKAPI).
- Hurlock, B. E. (2005). *Perkembangan Anak* (2nd ed.). Surabaya Erlangga, 2005. IDA dalam buku *Pengantar Ilmu kesehatan anak*. 2010. Hany, v, editor. Yogyakarta: D-MEDIKA (Anggota IKAPI).
- IDA dalam buku *Pengantar Ilmu kesehatan anak*. 2017. Hany, v, editor. Yogyakarta: D-MEDIKA (Anggota IKAPI).
- Innike, Asri Purwanti. 2014. Pengaruh Pelatihan Stimulasi Keluarga oleh Ibu dalam Bentuk Tulisan dengan Gambar terhadap Perkembangan Anak Usia Kurang dari 3 Tahun. Departemen Pediatri Fakultas Kedokteran Universitas

Kemkes RI. (2012). *pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Departemen kesehatan RI.

Masganti, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (1st ed.). Jakarta : Kencana, 2017.

Nelson DH, Nygren P, Walker M, P.R. (2012). *Screening for speech and language delay in preschool children*, (D.H. and H. Service (ed.)). Agency for Healthcare Research and Quality.

Ngastiyah. (2014). *Perawatan dan Keperawatan Anak*. EGC.

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147.

Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta 2010.

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian* (revisi). Jakarta Rineka Cipta.

Soetjiningher dan I.N. (2013). *Tumbuh kembang anak* (Ed. 2). EGC Jakarta.

Suherman. (2012). *Buku Saku Perkembangan Anak* (cet. 2012). Jakarta Buku Kedokteran EGC, 2012.

Whalley, Wong dalam buku. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. 2012. Hany, v, editor. Yogyakarta: D-MEDIKA (Anggota IKAPI).

WHO. *Penilaian Status Gizi ABCD*. 2018. Tri, U, editor. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

WHO. 2013. *Essential Nutrition Action: Improving Maternal, Newborn, Infant and Young Child Health and Nutrition*.

Zulaikah, 2015. *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta*.